**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola sikap remaja di Kelurahan Lansilowo bisa dikatakan masih jauh dari kata Islami. Dari kalangan remaja masih banyak yang melaksanakan aktivitas pacaran, minum *khamar* dan bercampur baur remaja putra dan putri *(ikhtilat)* dalam aktivitas goyang *jamila*. Akan tetapi sebenarnya mereka adalah remaja yang mau di bina jika ada yang siap dekat dengan mereka untuk melakukan pembinaan secara intensif.
2. Strategi Dakwah Penyuluh Agama di Kelurahan Lansilowo masih terbilang sederhana bahkan cenderung tidak berkorelasi langsung dengan pola sikap remaja. Salah satu program unggulan yang ditekankan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan kepada penyuluh Agama hanya pemberatasan buta baca Al-Qur’an, sehingga dari penyuluh Agama tidak mempunyai kurikulum yang khas mengenai materi yang disampaikan kepada para remaja. Tetapi terlepas dari apapun itu, kita tetap harus berucap syukur dan memberikan *support* kepada para penyuluh Agama sebagai da’i agar tidak kalah strategi dari mereka yang gemar membuat makar dalam merusak pribadi-pribadi generasi muslim kita.

99

1. **Saran**

Remaja adalah generasi penerus bangsa, masa depan suatu bangsa atau peradaban akan baik jika generasi muda yang ada pada hari ini juga baik, begitu pula sebaliknya. Dengan melihat strategi yang digunakan oleh penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan terhadap remaja, tentunya masih dibutuhkan strategi-strategi yang lebih inovatif untuk membuat para remaja merasa tertarik mengikuti pembinaan yang dilakukan sehingga melahirkan generasi yang berpola sikap Islami.

Terkhusus di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan, peran para pemuda akan sangat berpengaruh dan menentukan di masa yang akan datang. Karena itu tugas dari semua pihak yang hari ini tengah berperan seperti, Penyuluh Agama, Tokoh Agama, Orang Tua, Pemerintah Kelurahan dan seluruh elemen masyarakat yang berperan termasuk remaja dan pemuda itu sendiri adalah penting untuk saling bekerjasama dalam membentuk pribadi-pribadi remaja menjadi generasi Qur’ani. Jika semua masyarakat berperan, InsyaAllah generasi Qur’ani yang diharapkan tidak lagi hanya sekedar harapan tapi nampak nyata dalam kehidupan.

Demikian kesimpulan dan saran penelitian yang bisa peneliti paparkan sebagai hasil analisis terhadap fakta dan data yang peneliti peroleh di lokasi penelitian dan dipadukan dengan teori yang peneliti peroleh dalam ruang pustaka. *Wallahu ta’ a’lam*